
GMF Terapkan Strategi Pemulihan Berkelanjutan

Tangerang, 28 Juli 2021 – Selama pandemi COVID-19 melanda dunia, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (“GMF”, “kode emiten: GMFI”) telah memetakan fokus penguatan di seluruh lini bisnis yang berdampak pada kinerja Perseroan secara keseluruhan. Strategi pemulihan ditempuh guna menjaga keberlangsungan usaha dan menjadikan bisnis Perseroan lebih *lean* menuju era normal baru. Hal ini dikarenakan industri penerbangan beserta pendukungnya diprediksi baru dapat sepenuhnya pulih mencapai kondisi normal pada tahun 2024 mendatang.

Meski demikian, pasar domestik diproyeksikan mampu pulih lebih cepat dibandingkan pasar internasional, dimana hal ini menjadi angin segar bagi pasar domestik tanah air yang cukup kuat. Selain pasar domestik, segmen kargo juga dilansir menjadi segmen bisnis potensial yang terus tumbuh di tengah kondisi pandemi saat ini. Berdasarkan laporan IATA periode April 2021, bisnis kargo tahun ini diprediksi masih akan terus menguat. Pendapatan maskapai dari segmen bisnis ini secara global diproyeksikan akan meningkat hingga BUSD 152 atau sepertiga dari total pendapatan maskapai, dimana porsi ini meningkat signifikan dibandingkan periode-periode sebelumnya sebesar 10-15%. Hal tersebut mendatangkan keuntungan bagi Perseroan, dimana GMF mengalami peningkatan volume pekerjaan perawatan berat, terutama untuk pesawat kargo yang berasal dari luar negeri.

Direktur Utama GMF I Wayan Susena menyatakan bahwa penguatan bisnis kargo ini menjadi peluang tersendiri bagi GMF untuk menggarap pasar perawatan pesawat *preighter* (*passenger-freighter*). “Pada 2020 hingga 2021 lalu, GMF telah melakukan konversi tiga pesawat *preighter* milik Garuda Indonesia Group. GMF juga melakukan inisiatif bisnis lain yang telah maupun akan direalisasikan untuk memastikan kelangsungan usaha Perseroan, seperti diversifikasi bisnis pada segmen usaha yang tidak terlalu terdampak pandemi seperti *power services*, *defence industry*, dan *business/private jets*,” terang Wayan.

Meski demikian, GMF tidak memungkiri bahwa sektor perawatan pesawat komersil masih menjadi kontributor terbesar bagi pendapatan Perseroan. Hal ini tercermin dalam Laporan Keuangan *audited* tahun buku 2020 dimana GMF berhasil mencatatkan pendapatan usaha sebesar MUSD 258,3. Pendapatan tersebut mayoritas dikontribusikan oleh sub-usaha reparasi dan overhaul sebesar MUSD 175,1, kemudian disusul oleh sub-usaha perawatan sebesar MUSD 52,6, dan pendapatan dari sub-usaha operasi lainnya sebesar MUSD 26. Di samping menggenjot pendapatan usaha, Perseroan juga melakukan berbagai inisiatif efisiensi untuk menurunkan beban usaha, baik pada aspek beban pegawai, material, subkontrak maupun beban operasional lainnya. Inisiatif efisiensi ini berhasil menekan beban-beban tersebut secara total hingga 25% dari tahun sebelumnya.

Melihat kondisi industri aviasi yang masih menantang, upaya tersebut masih akan terus dijalankan pada tahun 2021 ini. Selain itu, Perseroan juga telah menyiapkan dan menerapkan sejumlah langkah strategis lainnya guna memitigasi dampak pandemi dan menjaga kesinambungan usaha. “Di tengah tingkat *uncertainty* dan *complexity* yang masih cukup tinggi, GMF tengah fokus menjaga arus kas dan likuiditas. Langkah ini diwujudkan melalui pengelolaan piutang dan *cash*, penundaan belanja modal (CAPEX) pada proyek non-prioritas, efisiensi biaya operasional dan penyesuaian beban usaha, renegotiasi kontrak vendor, serta restrukturisasi hutang dengan kreditur-kreditur atas pinjaman yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang,” tutur Wayan.

GMF juga membuka peluang bagi perusahaan lessor secara langsung maupun operator airlines lewat kerja sama tiga pihak atau *tripartite agreement*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan *cash in* bagi GMF di tengah kondisi operator airlines yang mengalami kondisi pendanaan. Lewat skema tersebut, hingga bulan Juni 2021, GMF mencatatkan pertumbuhan pendapatan lebih dari 200% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya untuk pekerjaan *redelivery* oleh *customer lessor*.

Strategi-strategi pemulihan kinerja juga merupakan bentuk tindak lanjut atas opini auditor. Opini tidak menyatakan pendapat didasari oleh ketidakpastian material atas likuiditas grup sebagai imbas dari pembatasan perjalanan maskapai sebagai pelanggan utama Perseroan akibat pandemi COVID-19. Manajemen Grup telah mengambil langkah yang dibutuhkan untuk memperbaiki kondisi keuangan, namun belum sepenuhnya terealisasi. Untuk itu, auditor belum memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk mendukung asumsi bahwa rencana manajemen dapat dicapai dalam jangka waktu yang diperlukan. Meski demikian, Perseroan tetap mengapresiasi independensi auditor dalam menyampaikan opini berdasarkan pelaksanaan audit laporan keuangan untuk tahun buku 2020 yang dilaksanakan sesuai standar audit yang berlaku.

Menanggapi hal tersebut, Perseroan menjadikan tahun 2021 sebagai momentum dalam melakukan pembenahan secara komprehensif untuk mempertahankan likuiditas dan meningkatkan kinerja fundamental keuangan Perseroan. “Dengan berfokus pada strategi pemulihan finansial secara berkelanjutan, diversifikasi bisnis dan *operational excellence* bagi pelanggan, GMF diharapkan mampu menjaga keberlangsungan usaha dan mewujudkan visi barunya sebagai perusahaan MRO yang paling bernilai bagi pemangku kepentingan pada tahun 2024 mendatang,” tutup Wayan.

Tentang GMF

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMF) adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan jasa industrial services, serta perbaikan, perawatan dan overhaul pesawat terbang. Sebagai MRO terbesar di Indonesia yang berpengalaman lebih dari 70 tahun. GMF mulanya berdiri sebagai Divisi Teknik PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. berlokasi di Bandara Internasional Soekarno Hatta. GMF telah melayani lebih dari 190 pelanggan yang tersebar di lebih dari 60 negara di dunia. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, GMF telah diakui oleh otoritas penerbangan dunia dengan adanya sertifikasi dari lebih dari 25 negara, diantaranya FAA (Amerika), EASA (Eropa), dan DGCA (Indonesia). Pada tahun 2017, GMF resmi menjadi perusahaan terbuka dengan melepas sahamnya ke publik dengan ticker code GMFI. Saat ini, GMF tengah melebarkan sayapnya untuk merambah segmen power services serta industri pertahanan. Dengan demikian, GMF diharapkan mampu mewujudkan visinya menjadi perusahaan MRO paling bernilai melalui misinya dalam menyediakan solusi perawatan yang terpadu dan andal sebagai bentuk kontribusi bagi bangsa dan negara.

Media Contact:

Diorezky Yoga Pratama

P: +6221 550 8717

E: diorezky@gmf-aeroasia.co.id /
corporatecommunications@gmf-aeroasia.co.id